

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an khususnya yang ada di wilayah Jawa Timur merupakan bidang penelitian yang memiliki signifikansi penting dalam ranah filologi dan studi keislaman. Kajian ini masih menghadapi persoalan ilmiah yang cukup mendasar yakni belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji karakteristik tekstual dan kodikologis mushaf-mushaf secara sistematis.¹ Sedangkan, aspek-aspek seperti *rasm*, tanda *waqf*, sistem penandaan akhir ayat, iluminasi, serta kolofon merupakan unsur penting dalam penelitian manuskrip karena melalui aspek-aspek tersebut dapat ditelusuri tradisi penyalinan mushaf dan latar belakang sosial penulisnya.²

Dalam kajian filologi ditegaskan bahwa manuskrip bukan hanya teks yang dibaca, melainkan dokumen budaya yang merekam dinamika intelektual masyarakat.³ Belum adanya kajian yang menyeluruh dan terstruktur membuat kedudukan mushaf-mushaf asal Jawa Timur dalam sejarah transmisi al-Qur`an di Indonesia masih belum dapat dijelaskan secara utuh. Karena itu, penelitian terhadap manuskrip mushaf di wilayah ini menjadi penting guna mengungkap karakteristik lokalnya serta menelusuri keberlanjutan tradisi tulis dan penyalinan mushaf.

¹ Jauharah Khairun Nisa dkk, "Characteristics of the Mushaf Al-Qur`an Manuscript from the Toni Setiadi Collection in Bandung," *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur`an dan Kebudayaan*, 2, (2025), 301.

² Oman Fathurahman, *Filologi Nusantara: Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015), 45.

³ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Jakarta: Kencana, 2004), 3-10.

Tradisi penulisan mushaf di Jawa telah menjadi salah satu pusat awal tradisi penyalinan mushaf al-Qur`an di Nusantara. Asumsi ini didasarkan pada adanya manuskrip UBL Acad 19 yang diduga berasal dari Jawa dan diperkirakan berasal dari sekitar tahun 1600 atau bahkan sedikit lebih awal.⁴ Dengan demikian, meskipun belum dipastikan sebagai tradisi penyalinan paling awal di Nusantara, temuan tersebut memberikan indikasi kuat bahwa Jawa merupakan salah satu wilayah yang memiliki bukti tertua mengenai produksi mushaf al-Qur`an.

Tuban merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang dikenal memiliki tradisi keislaman yang kuat terutama melalui jaringan pesantren dan ulama lokal. Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispersip) Tuban, sampai saat ini tercatat sebanyak 147 naskah kuno telah berhasil diidentifikasi. Pustakawan Perpustakaan Umum Tuban, Ratih Eka Nirmala Krisdiyanti menjelaskan bahwa dari total tersebut, sebanyak 143 manuskrip berasal dari Pondok Pesantren Langitan. Sementara itu, sisanya ditemukan di beberapa pesantren di wilayah Kecamatan Singgahan dan Senori.⁵

Salah satu peninggalan manuskrip yang berasal dari daerah Tuban adalah Manuskrip Mushaf koleksi Kiai Anwar Syarqowi yang tersimpan di Desa Lajokidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Manuskrip ini disimpan dan dirawat oleh keluarga Bapak Sulthonun Nasih sebagai ahli

⁴ Annabel Teh Gallop, "Early Islamic Manuscript Art in Southeast Asia: An Illuminated Qur'an Section from Java", *Manuscript Cultures*, Vol. 25, No. 1, (2025), 129.

⁵ Hardiyati Budi Anggraeni, "Hasil Pendataan Dispersip, Ditulis Para Ulama Terdahulu. Ratusan Manuskrip Kuno Tersimpan di Pesantren" dalam <https://radartuban.jawapos.com/> (diakses pada 10 Februari 2026).

warisnya, sampai sekarang manuskrip tersebut masih dimanfaatkan untuk kegiatan mengaji. Akan tetapi, manuskrip tersebut belum banyak mendapatkan perhatian dari kalangan akademisi, naskah ini merupakan bagian dari warisan intelektual pesantren yang memiliki nilai religius dan kultural tinggi. Keberadaan manuskrip tersebut memperlihatkan kesinambungan tradisi penyalinan mushaf al-Quran yang dilakukan secara manual oleh ulama di lingkungan pesantren.⁶

Berdasarkan hasil penelitian lebih lanjut terhadap unsur fisik naskah Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi diidentifikasi kertas yang dipakai dalam penulisan mushaf ini adalah kertas Eropa, ditandai dengan keberadaan garis tebal (*chain lines*) yang berjarak sekitar 2,5 cm serta garis-garis halus (*laid lines*) dengan jarak kurang lebih 1 mm.⁷ Manuskrip ini diperkirakan sudah berumur lebih dari 50 tahun dan belum pernah diteliti sebelumnya. Adanya *chain lines* dan *laid lines* juga menegaskan bahwa mushaf ini merupakan sebuah manuskrip, sehingga membuka peluang lebih lanjut untuk diteliti dari aspek kodikologinya.

Sehubungan dengan karakter objek penelitian yang akan dikaji adalah berupa manuskrip mushaf al-Qur'an maka penting untuk mengkajinya dari perspektif *'ulūmul Qur'an*, khususnya dalam aspek pemisahan dan penomoran ayat.

⁶ Baiti Abir Magfiroh dan Zainal Muttaqin, "Aspek Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Nusantara: Studi Kasus Mushaf Al-Qur'an Mbah Ismail," *Canonica Religia*, Vol. 2, No. 1 (2024), 109–126.

⁷ Ali Akbar, "Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara" dalam <https://quran-nusantara.blogspot.com/>, (diakses pada 23 Desember 2025).

Dalam kajian *'ulūmul Qur'an*, pembahasan tentang pemisahan dan penomoran ayat merupakan bagian penting dalam sejarah transmisi al-Qur'an. Sejak awal abad Hijriyah, para sahabat telah memberi perhatian pada pemisahan ayat. Sebagaimana kutipan yang disebutkan Farrin pada kajian manuskrip periode Umayyah, menegaskan bahwa tradisi ini sudah berlangsung sejak masa awal.⁸ Para *qurrā'* pun membaca al-Qur'an dengan berhenti di setiap akhir ayat. Dalam perkembangannya, ulama memberi tanda titik sebagai penanda, yang kemudian berubah menjadi bentuk lingkaran. Pada akhir abad pertama hijriyah muncul sistem penomoran ayat berdasarkan wilayah, seperti Makkah, Madinah, Basrah, Kufah dan Syiria.⁹ Pengetahuan tentang sistem penghitungan ayat ini menjadi penting untuk menelusuri tradisi penyalinan al-Qur'an di berbagai wilayah dunia Islam, termasuk di Jawa Timur.¹⁰

Pada masa standarisasi mushaf al-Qur'an Indonesia sistem penomoran ayatnya mengikuti mazhab Kufah.¹¹ Namun demikian, keberadaan Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi yang menunjukkan adanya perbedaan penempatan akhir ayat mengindikasikan adanya keragaman rujukan mazhab dalam tradisi penyalinan mushaf di pesantren Jawa Timur sebelum masa standarisasi. Dengan demikian, analisis terhadap sistem penomoran ayat dalam manuskrip ini menjadi

⁸ Raymond K. Farrin, "The Verse Numbering Systems of the Qur'an: a statistical and literary comparison," *Journal of the International Qur'anic Studies Association*, 4, (2019), 3.

⁹ Abū 'Amr al-Dānī, *al-Bayān fī 'add āyy al-Qur'ān* (Kuwait: Markaz al-Makhtū tāt wa-al-Turāth wa-al-Wathā'iq, 1994), p.79-82.

¹⁰ Ervan Nurtawab & R. Adi Deswijaya, "Verse Numbering System and Arabic References in Bagus Ngarpah's Early 20th-Century Javanese Qur'an,"

¹¹ Adrika Fithrotul Aini, "Idiosinkrasi Manuskrip Mushaf al-Qur'an di Desa Rejoagung Ngoro Jombang", *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, Vol. 14, No. 2, (2023), 109.

penting untuk menelusuri dinamika perkembangan ‘*ulūmul Qur`an*’ di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tuban dari periode tradisional hingga era modern.



Gambar 1. 1 Perbedaan penomoran ayat pada surah *al-Baqarah*

Salah satu contoh perbedaannya pada manuskrip tersebut adalah pada surah *al-Baqarah* ayat 114 dan 257. Pada surah *al-Baqarah* ayat 114 lafal *الا خائفين* dijadikan sebagai akhir ayat. Kemudian pada ayat 257 lafal *إلى النور* dijadikan sebagai akhir ayat. Jika merujuk pada kitab Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Bayān fī ‘add āyy al-Qur`ān* penempatan akhir ayat pada lafal *الا خائفين* itu mengikuti mazhab *baṣrah*.¹² Kemudian akhir ayat pada lafal *إلى النور* mengikuti mazhab *Madani* I.¹³ Perbedaan ini menunjukkan bahwa manuskrip tersebut tidak sepenuhnya mengikuti sistem *add al-Ayy* dengan mazhab Kufah yang dominan digunakan untuk penomoran mushaf di

¹² Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Bayān fī ‘add āyy al-Qur`ān*, p.140.

¹³ Ibid., 140.

Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini berangkat dari problematika bahwa Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi merepresentasikan keberagaman tradisi sistem penomoran ayat di lingkungan pesantren Jawa Timur terutama di wilayah Kabupaten Tuban, serta menjadi bukti adanya transmisi mazhab selain Kufah dalam praktik penyalinan mushaf lokal. Peneliti mengambil fokus analisis pada beberapa surah dalam al-Qur`an, karena al-Qur`an terdiri dari 114 surah dengan lebih dari 6.000 ayat, sehingga jika analisis menyeluruh ke semua surah membutuhkan ruang lingkup penelitian yang lebih luas dan lebih kompleks. Dalam metodologi penelitian ilmiah, pembatasan objek kajian merupakan langkah penting agar penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis, fokus dan mendalam.¹⁴ Oleh karena itu, pemilihan beberapa surah sebagai sampel kajian memungkinkan peneliti melakukan analisis yang lebih menyeluruh tanpa mengurangi kedalaman kajian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi dari aspek kodikologi?
2. Bagaimana sistem penomoran ayat dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 62.

1. Untuk mendeskripsikan lebih rinci aspek kodikologi Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi.
2. Untuk menjelaskan sistem penomoran ayat yang terdapat dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian manuskrip mushaf ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun pragmatik, di antara manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademisnya yaitu:

- a. Memberi kontribusi signifikan terhadap pengembangan khazanah ilmu filologi dan kodikologi melalui deskripsi terperinci aspek fisik manuskrip;
- b. Sebagai wawasan bagi masyarakat akan pentingnya penelitian terhadap kodikologi manuskrip dan sejarah bagaimana sistem penomoran ayat dalam al-Qur'an dituliskan dalam sebuah tradisi penulisan tertentu;
- c. Meningkatkan pemahaman keilmuan mengenai keragaman tradisi penulisan mushaf, khususnya dalam menganalisis sistem penomoran ayat yang terdapat pada naskah manuskrip tersebut, serta memperkaya koleksi literatur bidang ilmu al-Qur'an khususnya di STAI Al-Anwar Sarang.

2. Manfaat Pragmatik

Adapun manfaat pragmatiknya yaitu:

- a. Sebagai salah satu naskah rujukan untuk memahami implementasi dan variasi dalam sistem penomoran ayat yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur`an. Yang dalam konteks kajian filologi menjadi sumber penting untuk menelusuri sejarah penyebaran teks, mengidentifikasi perbedaan tradisi penyalinan, serta menganalisis perkembangan sistem penulisan dan penandaan ayat;
- b. Memberi dorongan kepada masyarakat, khususnya para akademisi, agar mengkaji, menjaga, dan mempertahankan pelestarian koleksi warisan budaya dalam bentuk teks naskah al-Qur`an dengan melakukan deskripsi kodikologi yang akurat.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian literatur memiliki peran yang sangat penting bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Melalui kajian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian, mengetahui apakah objek tersebut telah diteliti sebelumnya, serta menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Setelah dilakukan penelusuran, telah ditemukan sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang berjudul “Manuskrip Mushaf al-Qur`an Koleksi Museum Sunan Drajat: (Kajian Kodikologi dan Tekstologi), karya Anis Puji Lestari yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menyajikan analisis tentang manuskrip yang berada di museum Sunan Drajat dengan fokus pada aspek kodikologi dan tekstologi dengan memilih surah *al-Taubah* sebagai objek yang lebih spesifik. Penelitian ini bersifat

kualitatif dengan metode deskriptif analitis dimulai dari mendeskripsikan fisik, judul, tahun penyalinan, tempat penyimpanan naskah dan hal-hal yang terkait dengan naskah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manuskrip mushaf al-Qur`an ini disalin sekitar akhir abad ke-17 hingga abad ke-18 M. Fisiknya tanpa sampul dan hanya terdiri dari Juz 4 sampai Juz 24. Standar *rasm* pada Surah al-Taubah ayat 1-50 menunjukkan adanya kaidah *al-ziyādah*, *al-badl*, *al-hamzah*, dan *al-waṣl wa al-faṣl* menggunakan *rasm* ‘*Uthmānī* dan *Imlā’i*, sedangkan kaidah *al-Hadf* sebagian besar menggunakan *rasm* *Imlā’i* (hanya sedikit yang ‘*Uthmānī*).¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu mengkaji dari aspek kodikologi dan tekstologi pada manuskrip mushaf al-Qur`an. Perbedaannya terletak pada aspek tekstologi, pada penelitian yang akan penulis lakukan, analisis berfokus pada sistem penomoran ayat yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur`an.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fathimatuz Zahro’ pada tahun 2022 yang berjudul “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Museum Kambang Putih Tuban (Kajian Kodikologi dan Konsistensi Penggunaan *Dabt*)” . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori filologi. Hasil dari penelitian ini adalah berhasil menyingkap karakteristik unik manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding, baik dari segi kodikologi maupun tekstologi. Secara kodikologis manuskrip ini ditulis pada abad ke-19 menggunakan bahan kertas daluwang, naskah

¹⁵ Anis Puji Lestari, “Manuskrip Mushaf al-Qur`an Koleksi Museum Sunan Drajat: (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)” (Skripsi STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2022).

tersebut berukuran 30,5 cm x 19,5 cm, dan dijilid menjadi satu bundel benang dengan total 122 halaman. Isi dari naskah tersebut tidak utuh 30 juz, hanya pada surah *al-Baqarah* ayat 233 hingga surah *al-Hadid* ayat 23.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan yakni mengkaji manuskrip yang berasal dari daerah Tuban Jawa Timur. Meskipun lokasi ditemukan manuskripnya berbeda, namun hal ini menunjukkan bahwa masih banyak manuskrip yang berasal dari Tuban yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Ketiga, artikel yang berjudul “Idiosinskrasi Manuskrip Mushaf al-Qur`an di Desa Rejoagung Ngoro Jombang” karya Adrika Fithrotul Aini yang diterbitkan pada tahun 2023.<sup>17</sup> Penelitian tersebut membahas tentang karakteristik manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Rejoagung. Kajian ini diarahkan pada beberapa aspek penting seperti, bentuk *rasm*, penggunaan tanda baca (*dabt*), dan sistem penomoran ayat. Pendekatan yang digunakan adalah metode kritis terhadap satu manuskrip dalam kajian filologi naskah kuno. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mushaf ini memiliki kekhasan yang berbeda dari mayoritas mushaf al-Qur`an yang berkembang di Indonesia. Pola penulisan *rasm* yang digunakan merupakan gabungan antara *rasm utsmani* dan *rasm imla`i*. Selain itu, sistem penanda akhir ayat tidak terpaku pada satu mazhab tertentu, khususnya mazhab Kufah yang lazim digunakan dalam penyalinan mushaf Nusantara. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni

¹⁶ Fathimatuz Zahro', "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Museum Kambang Putih Tuban (Kajian Kodikologi dan Konsistensi Penggunaan *Dabt*)" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2022).

¹⁷ Adrika Fithrotul Aini, "Idiosinkrasi Manuskrip Mushaf al-Qur`an di Desa Rejoagung Ngoro Jombang", *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, Vol. 14, No. 2, (2023).

mengkaji sistem penomoran ayat pada manuskrip mushaf al-Qur`an. Perbedaannya adalah pada naskah yang akan dikaji.

Keempat, skripsi yang berjudul “Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur`an Syekh Mustofa Lasem (Kajian Filologi)” karya Aria Ulfah yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian tersebut berisi tentang kajian atas manuskrip mushaf al-Qur`an yang ada di Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang. Mushaf tersebut bernama Mushaf al-Qur`an Syekh Musthofa. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif-komparatif melalui observasi naskah, wawancara, deskripsi fisik, serta perbandingan sistem penulisan. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya variasi penamaan surah, perbedaan jumlah surah, keberagaman simbol, serta penyimpangan kecil dari standar *rasm*, yang kemudian menjadi pijakan penting dalam menganalisis karakter dan keunikan Mushaf Syekh Musthofa Lasem. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu objek yang dikaji merupakan naskah kuno atau manuskrip al-Qur`an, dan sama-sama menggunakan teori filologi. Perbedaannya terdapat pada naskah yang akan penulis kaji merupakan mushaf al-Qur`an yang berasal dari Tuban yang merupakan koleksi Kiai Anwar Syarqowi.¹⁸

Kelima, artikel yang berjudul “Aspek Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Nusantara: Studi Kasus Mushaf al-Qur`an Mbah Ismail” karya

¹⁸ Aria Ulfah, “Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur`an Syekh Musthofa Lasem (Kajian Kodikologi)” (Skripsi Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023).

Baiti Abir Magfiroh dan Zainal Muttaqin yang terbit pada tahun 2024.¹⁹

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek kodikologi serta tekstologi pada manuskrip Mushaf Mbah Ismail yang merupakan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manuskrip ditulis di kertas dluwang, menggunakan khat naskhi dengan tinta merah dan hitam, serta memiliki iluminasi pada awal surah tertentu. Dari sisi tekstologi, penulis menemukan penggunaan *rasm utsmani* dan imla'i secara bersamaan, adanya scholia seperti *maqra'*, *hizb*, nama juz, serta penanda ayat sajadah, dan beberapa kesalahan penulisan (*corrupt*) dalam teks manuskrip tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni mengkaji aspek kodikologi dan tekstologi pada manuskrip mushaf. Perbedaannya adalah pada naskah yang akan penulis kaji, yakni Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi.

Berdasarkan studi terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, seluruh penelitian tersebut menggunakan manuskrip al-Qur'an sebagai objek material dengan fokus kajian yang masih terbatas pada aspek kodikologi, *rasm*, serta unsur tekstual lainnya. Penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa sistem penomoran ayat yang digunakan sesuai dengan standar mushaf Indonesia. Penelitian yang paling mendekati adalah penelitian oleh Adrika Fithrotul Aini yakni pada naskah mushaf yang akan dikaji terdapat perbedaan pada penempatan pemenggalan ayatnya. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus akan

¹⁹ Baiti Abir Magfiroh dan Zainal Muttaqin, "Aspek Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Nusantara: Studi Kasus Mushaf al-Qur'an Mbah Ismail", *Canonia Religia: Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2024).

menaruh perhatian pada aspek kodikologi dan sistem penomoran ayat yang diterapkan dalam manuskrip yang menjadi objek kajian. Manuskrip ini memiliki karakteristik yang menarik karena sistem penghitungan ayatnya tidak berlandaskan satu mazhab tertentu, sehingga menunjukkan adanya variasi dalam tradisi penyalinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam kajian penomoran ayat pada mushaf al-Qur'an di Indonesia, khususnya dalam menelusuri keragaman sistem *'add al-Ayy* yang berkembang pada manuskrip Nusantara.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan konseptual yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini. Setiap penelitian diperlukan kerangka teori yang berfungsi untuk memudahkan penelitian agar sistematis dan terarah. Bagian ini memuat teori-teori yang relevan untuk menjelaskan objek kajian serta menjadi acuan dalam proses analisis data. Penelitian ini menggunakan dua teori yakni teori filologi dan sistem penomoran ayat.

1. Filologi

Secara etimologis istilah filologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *philos* yang berarti cinta dan *logos* yang bermakna kata atau wacana yang berarti kecintaan terhadap kata atau teks.²⁰ Filologi memiliki dua aspek utama dalam kajiannya, yaitu naskah dan teks. Kodikologi adalah disiplin ilmu yang fokus pada studi tentang naskah

²⁰ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas sastra Universitas Gajah Mada, 1994), 1.

dan aspek fisik dari naskah itu sendiri.²¹ Analisis kodikologi meliputi beberapa pembahasan, seperti identifikasi naskah, karakteristik penulisan naskah, dan sejarah naskah.²² Sedangkan tekstologi adalah ilmu yang mengkaji seluruh bagian teks sebuah naskah, dari mulai bagaimana teks itu menyebar dan berubah, hingga bagaimana teks tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan.²³ Kodikologi diterapkan untuk mengkaji dan mentelaah naskah Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi. Sedangkan tekstologi memiliki fungsi untuk menganalisis objek yang terdapat dalam naskah tersebut yakni sistem penomoran ayat atau 'add Al-Ay.

2. Add al-Ayy

Kedua, *al-'add* (العد) memiliki arti *ihṣā' al-Shai'* (إحصاء الشيء) yang berarti menghitung sesuatu.²⁴ Bentuk isimnya *al-'adad* (العدد) atau *al-Adīd* (العديد).²⁵ Sedangkan *al-Ayy* (الأي) yang merupakan bentuk jama' dari (الآيات) atau *al-Aya'* (الآياء) yang memiliki arti ayat atau tanda.²⁶ Terdapat beberapa perbedaan mengenai pengertian ilmu 'add al-Ayy, pengertian pertama menurut al-Mukhallilati dalam kitab *al-Qaul al-Wajiz* ilmu 'add al-Ayy ialah ilmu yang mengkaji kondisi ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan yang komperhensif. Kajian ini meliputi penetapan jumlah ayat setiap surah, penentuan batas akhir atau pemisah

²¹ Dwi Sulistiyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 49.

²² Ibid., 20.

²³ Sulistiyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, 57.

²⁴ Cece Abdulwaly, *Menghitung Jumlah Ayat-Ayat al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 20.

²⁵ Ahmad Khalid Syukri, *al-Muyassar fi 'ilm 'Add Ayy al-Qur'an* (Jeddah: Markaz ad-Dirasat wa al-Ma'lumat al-Qur'aniyah bi Ma'had al-Imam asy-Syathibi, 2012), p.9.

²⁶ Ibid., 9

ayat dan identifikasi bagian penutup dari masing-masing surah.²⁷

Pengertian kedua, menurut Abdulfattah al-Qadhi dalam kitab *Basyīr al-Yusr Syarḥ Nāzhimah al-Zuhr*, ‘add al-Ayy adalah suatu bidang ilmu yang mengkaji surah-surah dalam al-Qur`an beserta ayat-ayatnya, khususnya terkait jumlah ayat dalam setiap surah serta penentuan awal dan akhir dari tiap-tiap ayat.<sup>28</sup> Ketiga, menurut Dr. Ahmad Khalid Syukri dalam kitab *al-Muyassar fi ‘Ilm ‘Add Ay al-Qur`an*, pengertian ‘add al-Ayy adalah ilmu yang membahas mengenai penetapan jumlah ayat dalam setiap surah al-Qur`an serta berbagai perbedaan pendapat terkait metode penghitungan ayat tersebut, berdasarkan riwayat atau sumber periwayatannya.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa ilmu ‘add al-Ayy adalah ilmu yang mengkaji karakteristik ayat-ayat al-Qur`an dalam setiap surah, khususnya yang berkaitan dengan jumlah ayat serta batas akhir masing-masing ayat.

Perlu ditegaskan bahwa perbedaan jumlah ayat dalam kajian ilmu ‘add al-Ayy pada hakikatnya berkaitan dengan penetapan posisi akhir suatu ayat. Perbedaan tersebut sama sekali tidak menyangkut kepada teks al-Qur`an itu sendiri. Susunan lafal tetap terjaga sebagaimana mestinya, tanpa adanya penambahan maupun pengurangan. Oleh karena itu, apabila suatu mazhab menyatakan suatu

²⁷ Ridhwan ibn Muhammad ibn Sulaiman Abu Id al-Mukhallilati, *al-Qaul al-Wajīz fi Fawāshil al-Kitab al-Aziz* (Mujamma’ al-Malik Fahd, 1992), p.90.

²⁸ Abdulfattah ibn ‘Abdilghani al-Qadhi, *Basyīr al-Yusr Syarḥ Nāzhimah al-Zuhr fi ‘Ilm al-Fawāshil* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘ilmiyah, t.th), p.100.

²⁹ Ahmad Khalid Syukri, *al-Muyassar fi ‘ilm ‘Add Ayy al-Qur`an* (Jeddah: Markaz ad-Dirasat wa al-Ma’lumat al-Qur`aniyah bi Ma’had al-Imam asy-Syathibi, 2012), p.10.

surah memiliki jumlah ayat lebih banyak dibandingkan dengan mazhab lain, hal tersebut tidak lantas menunjukkan bahwa adanya lafal tambahan ataupun lafal yang dihilangkan pada mazhab yang lain. Perbedaan yang muncul hanya dikaitkan dengan metode penomoran serta penentuan batas akhir ayat saja. Dengan demikian, objek yang dihitung yakni lafal ayat-ayat al-Qur`an tetap konsisten dan tidak mengalami perbedaan dari mazhab yang lain.³⁰

Beberapa ulama menjelaskan bahwa terdapat enam mazhab dalam sistem penomoran ayat al-Qur`an yakni, *al-Madanī al-Awwal*, *al-Madanī al-Thānī*, *al-Makkī*, *al-Baṣrī*, *al-Shamī*, dan *al-Kūfī*. Disesuaikan dengan jumlah mushaf yang pada masa pemerintahan khalifah Utsman ibn Affan pernah diperbanyak dan dikirimkan ke berbagai daerah pada waktu itu.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian memerlukan suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian filologi, dikarenakan mushaf al-Qur`an tersebut telah berusia minimal 50 tahun.³¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang seluruh data dan informasinya diperoleh melalui sumber-

³⁰ Cece Abdulwaly, *Menghitung Jumlah Ayat-Ayat al-Qur`an*, 23.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 10 Tentang Cagar Budaya

sumber tertulis seperti dokumen, buku, naskah, foto, dan sebagainya. Meski demikian, seluruh bahan yang digunakan harus memiliki relevansi dengan al-Qur`an serta penafsirannya.³² Adapun objek penelitian dalam studi ini adalah Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan secara langsung dari objek atau pihak yang menjadi fokus penelitian sebagai sumber pertama.³³ Sumber data primer dari penelitian ini yakni Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi. Sedangkan data primernya adalah perbedaan pemenggalan ayat yang terdapat pada surah *al-Fātihah*, *al-Baqarah*, *Alī Imrān*, *al-Nisa'*, *al-Māidah*, *al-An'ām*, *al-A'rāf*, *al-Anfāl*, *al-Taubah*, *al-Qaşas*, *Hūd*, *al-Ra'du*, *Ibrāhīm*, *Maryam*, *al-Kahfi*, *Tāhā*, *al-Hajj*, *al-Shu'ara'*, *al-Rahmān*, *al-Wāqiah*, *al-Nāzi'āt*, *al-Inshiqāq*, *'Abasa*, *al-Fajr*, *al-'Alaq*, *Yusūf*, *al-Hijr*, *al-Nahl*, *al-Furqān*, *al-Aḥzāb*, *al-Fath*, *al-Hujurāt*, *Qāf*, *al-Dhāriyāt*, *al-Qamar*, *al-Ḥashr*, *al-Mumtaḥanah*, *al-Shaf*, *al-Jumu'ah*, *al-Munāfiqūn*, *al-Taghābun*, *al-Taḥrīm*, *al-Qalam*, *al-Insān*, *al-Mursalāt*, *al-Infiṭār*, *al-Muṭaffifīn*, *al-Burūj*, *al-A'lā*, dan *al-Ghāshiyah*.. Peneliti memfokuskan analisis pada 50 surah, yaitu 25 surah yang terdapat *ikhtilaf* dan 25 surah

³² Nasruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

³³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), 6.

yang tidak terdapat *ikhtilaf*, dengan jumlah seluruh ayat yang dianalisis adalah 3.445 ayat.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari luar subjek penelitian, yang berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer.³⁴ Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi buku dan kitab yang membahas tentang kodikologi dan *'add al-Ayy*, di antaranya adalah buku Oman Fathurahman, *Filologi Nusantara: Teori dan Metode*, kitab *al-Bayan fi 'add al-Ayy al-Qur'an* karya Abu Amr al-Dani dan buku *Menghitung Jumlah Ayat-Ayat Al-Qur'an* karya Cece Abdulwaly serta beberapa penelitian lainnya di antaranya adalah beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian filologi yang dikemukakan oleh Nabilah Lubis³⁵, yaitu :

a. Deskripsi naskah.

Deskripsi naskah merupakan proses mengidentifikasi kondisi fisik naskah, isi teks, serta identitas penyalinnya dengan tujuan menghasilkan gambaran naskah dan teks secara menyeluruh. Pada tahap ini, penulis melakukan identifikasi terhadap Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi, mencakup keadaan fisik naskah, isi teks, serta pengungkapan identitas pengarang atau penyalin apabila dapat diketahui.

³⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

³⁵ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan MediaAlo Indonesia, 2007), 96.

b. Transkripsi/transliterasi

Istilah transkripsi, apabila dibedakan dengan transliterasi merujuk pada proses penyalinan atau penurunan suatu teks tanpa mengubah jenis atau bentuk tulisanya. Dengan kata lain, huruf yang digunakan tetap sama seperti pada naskah aslinya tidak ada pergantian aksara. Pada tahap ini, peneliti menulis ulang teks Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi sesuai dengan bentuk aslinya, terutama pada bagian ayat yang terdapat perbedaan pada pemenggalan akhir ayatnya.

c. Analisis isi.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah analisis isi. Dalam penelitian ini, analisis isi teks diarahkan pada pemenggalan ayat dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi khususnya pada adanya perbedaan mazhab dalam satu surah. Setiap temuan terkait perbedaan pemenggalan ayat diidentifikasi dengan kitab Add al-Ayy al-Qur'an karya Abu Amr al-Dani sehingga dapat diketahui letak perbedaan mazhab penempatan akhir ayat pada setiap surah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah untuk dipahami.³⁶ Dalam kajian filologi metode yang akan digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan, menganalisis serta mengklasifikasikan, di mana pelaksanaanya tidak sekedar mengumpulkan data, tetapi juga mencakup

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

proses analisis dan implikasi data.³⁷ Tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menjabarkan aspek kodikologi pada Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi yang mencakup, identifikasi naskah, struktur buku, jenis tulisan, teknik penjilidan, dan sejarah naskah;
- b. Memetakan pemenggalan ayat dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi yang terdapat pada surah *al-Fātihah*, *al-Baqarah*, *Alī Imrān*, *al-Nisā'*, *al-Māidah*, *al-An'ām*, *al-A'rāf*, *al-Anfāl*, *al-Taubah*, *al-Qaşaş*, *Hūd*, *al-Ra'du*, *Ibrāhīm*, *Maryam*, *al-Kahfi*, *Tāhā*, *al-Ḥajj*, *al-Shu'ara'*, *al-Rahmān*, *al-Wāqiah*, *al-Nāzi'āt*, *al-Inshiqāq*, *'Abasa*, *al-Fajr*, *al-'Alaq*, *Yusūf*, *al-Hijr*, *al-Nahl*, *al-Furqān*, *al-Ahzāb*, *al-Fath*, *Ḥujurāt*, *Qāf*, *al-Dhāriyāt*, *al-Qamar*, *al-Hashr*, *al-Mumtaḥanah*, *al-Shaf*, *al-Jumu'ah*, *al-Munāfiqūn*, *al-Taghābun*, *al-Tahrīm*, *al-Qalam*, *al-Insān*, *al-Mursalāt*, *al-Infītār*, *al-Mutaffifīn*, *al-Burūj*, *al-A'lā*, dan *al-Ghāshiyah*;
- c. Mengklasifikasikan pemenggalan ayat yang berbeda berdasarkan enam mazhab *'add al-Ayy* yang ditemukan yakni, *al-Madanī al-Awwal*, *al-Madanī ats-Thānī*, *al-Makki*, *al-Başri*, *al-Shami*, dan *al-Kūfī* beserta faktor yang melatarbelakangi belum adanya keterbakuan penomoran ayat pada Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi;
- d. Menyimpulkan hasil kodikologi dan sistem penomoran ayat yang terdapat pada Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi.

³⁷ Wiranto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 45.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi disusun untuk membantu pembaca memahami isi tulisan serta materi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, susunan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I, bagian pendahuluan memuat tahapan awal dalam penelitian, yang mencakup penyusunan proposal skripsi beserta sub bab di dalamnya. Sub bab tersebut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori yang berisi uraian mengenai dasar teori yang meliputi filologi, pengertian dan objek penelitian filologi serta teori sistem penomoran ayat yang meliputi pengertian, sejarah, mazhab-mazhab penomoran ayat serta *ikhtilaf* yang terdapat pada mazhab penomoran ayat.

Bab III, memuat uraian deskriptif mengenai kodikologi Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi yang meliputi, identifikasi naskah, struktur buku, jenis tulisan, teknik penjilidan dan sejarah naskah.

Bab IV, merupakan analisis dari sistem penomoran ayat yang dan faktor yang melatarbelakangi belum adanya keterbakuan penomoran ayat pada Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi

Bab V, memuat penutup dari penelitian Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.